



## Analisis Kesalahan Morfologi dalam Penulisan *Caption* dan Komentar di Salah Satu Postingan Akun Instagram @official.kpk

<sup>1</sup>Ai Siti Nurjamilah, <sup>2</sup>Fiqri Abdul Muqit, <sup>3</sup>Khopipah Al Filani, <sup>4</sup>Shofiyah Shofiyah, <sup>5</sup>Muhammad Hanif Hukama  
<sup>1-5</sup>Universitas Siliwangi, Indonesia

Alamat: Jalan Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya 46115 Jawa Barat-Indonesia

Korespondensi penulis: [aisitinurjamilah@unsil.ac.id](mailto:aisitinurjamilah@unsil.ac.id)

**Abstract** *The purpose of this study was to analyze language errors in the morphological category in captions and comments in one of the @official.kpk posts. The research method used is descriptive with a qualitative approach to describe the existence of errors or mistakes in writing captions and comments according to the procedures for analyzing language errors. The data source in this study is the @official.kpk Instagram post. on November 6, 2024. The data collection technique used was the purposive sampling technique to determine the data sample. Other data collection techniques used in this study were literature studies, documentation, and discourse analysis. The object data used was one post in the form of captions and comments. Data processing was carried out by collecting words that contained errors or mistakes, especially in the morphological category such as affixation or reduplication, then grouped. After grouping the data sources, the researcher conducted an analysis by analyzing using an analysis table and in accordance with applicable procedures. In the results and discussion section, it can be concluded that from one post that the researcher took, there were many errors and mistakes in the comments column, totaling 18 errors and mistakes.*

**Keywords:** *Analysis, Morphology, Social Media*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kesalahan berbahasa dalam kategori morfologi pada caption dan komentar di salah satu postingan @official.kpk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan adanya kesalahan atau kekeliruan pada penulisan caption dan komentar sesuai dengan prosedur dalam menganalisis kesalahan berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah postingan instaram @official.kpk. pada tanggal 6 November 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik purposive sampling untuk menentukan sample data. Teknik pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dokumentasi, dan analisis wacana. Data objek yang digunakan sebanyak satu postingan yang berupa caption dan komentar. Pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata yang terdapat kesalahan atau kekeliruan khususnya pada kategori morfologi seperti afiksasi atau duplikasi kemudian dikelompokkan. Setelah mengelompokkan sumber data, peneliti melakukan analisis dengan menganalisis menggunakan tabel analisis dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pada bagian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari satu postingan yang peneliti ambil terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan pada kolom komentar yaitu berjumlah 18 kesalahan dan kekeliruan

**Kata kunci:** Analisis, Morfologi, Media Sosial

### 1. LATAR BELAKANG

Komunikasi antar manusia erat kaitannya dengan percakapan. Namun, seiring berjalannya waktu, percakapan tidak hanya terjadi secara lisan, melainkan dapat secara tulis dan dalam waktu yang singkat (efektif). Percakapan terjadi karena adanya kebutuhan manusia, yaitu memberi dan menerima informasi. Dalam praktiknya, percakapan melibatkan bahasa sebagai penyampainya. Hal ini selaras dengan pendapat Mailani, dkk (2021) mengenai bahasa, yaitu sarana untuk melakukan sebuah komunikasi atau untuk menyampaikan pendapat ataupun argumen kepada pihak lain. Salah satu media atau alat yang terlibat dalam transfer informasi (memberi dan menerima) tersebut adalah media sosial.

Media sosial adalah media online yang dapat memudahkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, maupun menciptakan isi yang meliputi blog, jejaring sosial, dan sebagainya (Cahyono, 2016). Penggunaan media sosial saat ini tidak hanya digunakan oleh kalangan muda, akan tetapi, semua kalangan dapat menggunakan media sosial. Hal ini menyebabkan tercampurnya berbagai informasi dari berbagai generasi. Sehingga, kalangan muda yang belum dapat memilah dan memilih informasi dengan baik bisa mendapatkan informasi yang seharusnya tidak mereka dapatkan. Misalnya informasi bohong atau hoaks, dan lainnya.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh khalayak masa kini. Dalam media sosial instagram, pengguna dapat dengan mudah menyampaikan serta mendapatkan informasi. Walaupun sudah ada batas usia bagi pengguna Instagram, akan tetapi tetap saja, semua kalangan dapat mengakses berbagai informasi yang tersedia pada Instagram. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu penyebab banyak terjadinya transfer informasi.

Dalam menyampaikan informasi, pengguna dapat melakukan dengan berbagai cara, di antaranya seperti menulis caption, maupun menulis komentar. Adapun cara lainnya yaitu melalui pesan singkat atau direct message (DM). Akan tetapi, sering kali ditemukan kesalahan maupun kekeliruan dalam penulisan caption dan komentar pada media sosial, khususnya instagram. Kesalahan yang terjadi bisa diakibatkan oleh kemampuan kognitif yang dimiliki penulis belum memadai. Sedangkan kekeliruan bisa terjadi karena pengaruh lingkungan berbahasa, kebiasaan, maupun pengaruh dari mempelajari bahasa kedua, misalnya bahasa asing.

Melalui analisis ini, penulis melakukan kajian berjudul “Analisis Kesalahan Morfologi dalam Penulisan Caption Dan Komentar di Salah Satu Postingan Akun Instagram @official.kpk”. Kesalahan-kesalahan maupun kekeliruan yang terdapat pada caption dan komentar di akun instagram @official.kpk tersebut dianalisis melalui analisis morfologi. Hal ini karena morfologi menurut Gani dan Arsyad (2018) adalah cabang ilmu dari bahasa yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata atau morfem serta perubahannya, juga dampak yang timbul dari perubahan tersebut terhadap makna kata. Sehingga, dalam analisis ini penulis mengkaji seluk beluk kata atau morfem yang terdapat pada caption maupun komentar di salah satu postingan akun @official.kpk. sehingga menemukan kesalahan atau kekeliruan yang terjadi pada kata atau morfem yang kemudian mempengaruhi makna atau arti dari kata maupun ungkapan tersebut (caption dan komentar).

Adapun pada tahun 2023, Chaerani dan Siagian melakukan analisis pada tataran fonologi yaitu analisis yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Instagram Depok 24 Jam pada Kajian Fonologi”. Dari analisis tersebut, didapatkan hasil bahwa kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 42,86%, kesalahan penulisan kata sebanyak 8,16%, perubahan fonem sebanyak 12,24%, penghilangan fonem sebanyak 26,5%, kesalahan penggunaan diksi sebanyak 6,12%, dan kesalahan penggunaan kata sebanyak 4,1%. Selain itu, pada tahun , yaitu analisis pada tahun 2022, Aspriyanti, dkk. melakukan analisis berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Takarir Instagram Universitas Negeri Semarang Edisi Bulan Oktober 2022”. Perbedaan analisis yang dilakukan penulis dengan dua analisis tersebut yaitu hal yang dianalisis dan akun yang dianalisis. Selain itu, penulis juga menyertakan perbaikan mengenai kesalahan maupun kekeliruan yang didapat. Hal ini dilakukan agar tulisan dapat memberikan manfaat yang lebih bagi pembaca.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis yang melanggar kaidah berbahasa Indonesia merupakan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa tersebut dapat diperoleh melalui analisis. Analisis berarti suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti, meliputi mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Hal ini berarti, analisis kesalahan berbahasa menggunakan bahasa sebagai objek yang dianalisis. Selaras dengan hal tersebut, Maulidiah, dkk. (2017) berpendapat bahwa analisis kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan analisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna.

Kesalahan memiliki perbedaan dengan kekeliruan. Corder membedakan kesalahan dan kekeliruan secara jelas. Kesalahan (*error*) adalah penyimpangan bahasa secara sistematis atau konsisten, artinya terjadi secara berulang. Sedangkan kekeliruan (*mistake*) adalah pelanggaran berbahasa yang dilakukan secara tidak sengaja. Salah satu penyebab terjadinya kesalahan yaitu faktor kompetensi, seperti pada situasi pelajar yang belum memahami atau menguasai sistem bahasa yang digunakannya. Sedangkan, kekeliruan atau salah ucap (kekeliruan secara lisan) terjadi karena faktor performansi, seperti kurangnya konsentrasi, kelelahan, mengantuk, dan sebagainya.

Salah satu bidang bahasa yang dapat menganalisis kesalahan maupun kekeliruan dalam berbahasa yaitu morfologi. Hal ini karena morfologi merupakan bagian ilmu bahasa yang membahas dan mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh bentuk kata terhadap kelas dan makna kata. Dengan kata lain, morfologi menganalisis perubahan dalam fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 1987:21). Dalam kajian morfologi, terdapat proses morfemis yang melibatkan pembentukan kata dengan afiks. Afiks merupakan bentuk morfem terikat yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata (Chaer, 2014:177). Pembubuhan afiks dikenal juga sebagai proses afiksasi.

Afiksasi atau imbuhan merupakan proses terjadinya pembubuhan afiks pada bentuk dasar atau kata dasar. Afiksasi melibatkan beberapa unsur, yaitu kata dasar atau bentuk dasar, afiks, dan makna gramatikal yang dihasilkan setelah afiksasi (Chaer, 2014:177). Selain itu, afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, dengan tujuan untuk membentuk makna kata (Ramlan, 1987:47). Proses afiksasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu prefiks atau awalan, infiks atau sisipan, sufiks atau akhiran, dan konfiks yang merupakan gabungan dari awalandan akhiran.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008:15). Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan adanya kesalahan berbahasa dalam kategori morfologi yang ditemui pada caption dan komentar di salah satu postingan akun Instagram @official.kpk.

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulisan caption dan komentar pada salah satu postingan akun Instagram @official.kpk periode 6 November 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008:218), teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sample yang peneliti ambil dalam penelitian ini berupa postingan harian yang dipilih secara acak sesuai periode penelitian berlangsung. Data yang digunakan sebanyak satu postingan yang berupa caption dan komentar.

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dokumentasi, dan analisis wacana. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mencari referensi terlebih dahulu artikel atau jurnal yang serupa melalui dokumen tertulis.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen berupa postingan instagram. Analisis wacana dilakukan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam kategori morfologi pada caption dan komentar disalah satu postingan akun Instagram @official.kpk.

Pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata yang memiliki kesalahan morfologi kemudian dikelompokkan. Setelah mengelompokkan sumber data, peneliti melakukan analisis dengan menganalisis kesalahan penulisan kata-kata sesuai dengan prosedur dan instrumen analisis kesalahan berbahasa.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menganalisis akun @official.kpk, penulis menemukan kesalahan berbahasa dalam hal ini penulisan dalam tataran morfologi sebanyak 18 kesalahan. Kesalahan itu meliputi kesalahan penulisan afiks dan duplikasi. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dalam bentuk tabel yang memuat kategori, data, perbaikan, penjelasan, frekuensi dan prediksi penyebab kesalahan berbahasa terjadi. Berikut hasil analisis yang telah terkumpul:

**Tabel 1. Analisis Kesalahan Berbahasa Kategori Morfologi**

Kategori Linguistik (Morfologi)	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
		Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk Perbaikan	Menjelaskan Unsur yang Salah	Frekuensi Kesalahan atau Kekeliruan	Prediksi Terjadi Kesalahan atau Kekeliruan
Prefiks	Penulisan yang salah dalam melibatkan prefiks di-	“gapernah <b>di gubris..</b> ”	“gapernah <b>digubris..</b> ”	Salah penulisan pada prefiks di- pada kata <b>digubris</b> , seharusnya prefiks di- tidak memakai spasi, karena bukan menunjukan nama tempat	3	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan prefiks
Sufiks	Penghilangan sufiks -kan	“coba, <b>tanya</b> progres kasus...”	“coba, <b>tanyakan</b> progres kasus...”	Terdapat penghilangan sufiks -kan pada kata <b>tanya</b> menjadikan kata tersebut tidak baku	1	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan sufiks

Sufiks	Penulisan yang salah dalam melibatkan sufiks -nya	“ <b>jalan nya</b> rusak parah min”	“ <b>jalannya</b> rusak parah min”	Penulisan yang salah pada sufiks -nya, seharusnya sufiks -nya tidak memakai spasi pada kata <b>jalannya</b>	1	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan sufiks
Prefiks	Penulisan yang salah dalam melibatkan prefiks di-	“ <b>Di tangkap</b> dong para mafia..”	“ <b>Ditangkap</b> dong para mafia..”	Salah penulisan pada prefiks di- pada kata <b>ditangkap</b> , seharusnya prefiks di- tidak memakai spasi, karena bukan menunjukkan nama tempat	3	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan prefiks
Prefiks	Penulisan yang salah dalam menggunakan prefiks	“selalu <b>balesin</b> komen..”	“selalu <b>membalas</b> komen..”	Kesalahan penggunaan afiksasi seharusnya kata balas menggunakan prefiks -me bukan menggunakan sufiks -i, karena menjadikan kata tersebut tidak baku	1	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan afiksasi
Reduplikasi	Penghilangan kata yang seharusnya menggunakan reduplikasi	“ <b>Pelan2</b> sisir pak..”	“ <b>Pelan-pelan</b> sisir pak..”	Tidak adanya penggunaan reduplikasi, seharusnya penulisan kata pelan-pelan direduplikasikan agar kata tersebut lebih baku	2	Ingin menghemat waktu dan tenaga agar tidak mengetik lebih banyak
Prefiks	Penulisan yang salah dalam melibatkan prefiks di-	“ <b>di periksa</b> semua pejabat..”	“ <b>diperiksa</b> semua pejabat..”	Salah penulisan pada prefiks di- pada kata <b>diperiksa</b> , seharusnya prefiks di- tidak memakai spasi, karena	2	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan prefiks

				bukan menunjukkan nama tempat		
Konfiks	Penulisan yang salah dalam menggunakan konfiks	“Pembiaran rokok ilegal...”	“Membiarkan rokok ilegal...”	Penggunaan afiks yang salah, seharusnya pada kata tersebut menggunakan konfiks -me dan -an sehingga menjadikan kata tersebut baku	1	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan konfiks
Reduplikasi	Penggunaan reduplikasi yang tidak tepat	“si paman paman paman birin itu...”	“si paman-paman birin itu...”	Penulisan reduplikasi yang salah, seharusnya pengulangan kata paman cukup dua kali menjadi <b>paman-paman.</b>	1	Kesalahan <i>human error</i> . Jadi tidak sadar akan kesalahan dalam mengetik
Prefiks	Penulisan yang salah dalam melibatkan prefiks ter-	“ga ketangkap juga..”	“ga tertangkap juga..”	Penggunaan prefiks yang salah, seharusnya kata tersebut menggunakan prefiks ter- agar menjadikan kata lebih baku.	1	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan prefiks
Sufiks	Penulisan yang salah dalam melibatkan sufiks	“bubarin apa ya?”	“bubarkan apa ya?”	Penulisan sufiks -kan yang salah, karena tidak ada sufiks -in yang membuat kata tersebut menjadi tidak baku.	1	Pengaruh bahasa lisan yang dibawa ke dalam tulisan formal.
Prefiks	Penulisan yang salah dalam melibatkan prefiks me-	“untuk mengkoordinasikan..”	“untuk mengoor dinasikan..”	Penulisan prefiks me- yang salah, seharusnya huruf k pada kata koordinasi luluh jika digabungkan dengan prefiks me-	1	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan prefiks
Konfiks	Penulisan konfiks	“tidak layak di jalanin..”	“tidak layak dijalankan..”	Penulisan konfiksasi	1	Kurangnya pengetahuan

	yang tidak tepat			yang salah, seharusnya prefiks di- tidak perlu dispasi karena bukan untuk menunjukkan tempat, dan penggunaan sufiks yang benar adalah -kan.		n dalam penentuan penulisan konfiks
Prefiks	Penulisan yang salah dalam melibatkan prefiks di-	“semoga <b>di respon</b> ”	“semoga <b>direspon</b> ”	Salah penulisan pada prefiks di- pada kata <b>direspon</b> , seharusnya prefiks di- tidak memakai spasi, karena bukan menunjukkan nama tempat	1	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan prefiks
Prefiks	Penulisan yang salah dalam melibatkan prefiks di-	“karena <b>di biarkan</b> ”	“karena <b>dibiarkan</b> ”	Salah penulisan pada prefiks di- pada kata <b>dibiarkan</b> , seharusnya prefiks di- tidak memakai spasi, karena bukan menunjukkan nama tempat	1	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan prefiks
Prefiks	Penulisan yang salah dalam melibatkan prefiks di-	“yang akan <b>di bidik..</b> ”	“yang akan <b>dibidik..</b> ”	Salah penulisan pada prefiks di- pada kata <b>dibidik</b> , seharusnya prefiks di- tidak memakai spasi, karena bukan menunjukkan nama tempat	1	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan prefiks
Prefiks	Penulisan yang salah dalam melibatkan prefiks di-	“udah <b>di tutup..</b> ”	“udah <b>ditutup..</b> ”	Salah penulisan pada prefiks di- pada kata <b>ditutup</b> , seharusnya prefiks di-	1	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan prefiks

				tidak memakai spasi, karena bukan menunjukkan nama tempat		
Prefiks	Penulisan yang salah dalam melibatkan prefiks di-	“di olah sama ipdn..”	“diolah sama ipdn..”	Salah penulisan pada prefiks di- pada kata <b>diolah</b> , seharusnya prefiks di- tidak memakai spasi, karena bukan menunjukkan nama tempat	1	Kurangnya pengetahuan dalam penentuan penulisan prefiks

Agustina menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dapat dijelaskan melalui beberapa istilah, yaitu lapses, error dan mistake. Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (breaches of code). Sedangkan Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Penjelasan ini menegaskan bahwa sumber

Adapun analisis kesalahan berbahasa adalah suatu upaya untuk menelaah secara mendalam kesalahan-kesalahan yang ada dalam tuturan untuk selanjutnya diperbaiki dan disesuaikan dengan kaidah dan aturan-aturan yang telah berlaku. Sumber. Berikut penjelasan kesalahan berbahasa dalam akun @official.kpk.

#### 1. Kesalahan penggunaan prefiks

Kesalahan penggunaan prefiks adalah penyimpangan penggunaan awalan pada suatu kata dasar. Dalam analisis yang telah dilakukan, kesalahan penggunaan prefiks dalam akun @official.kpk berjumlah sebelas kesalahan, mengindikasikan kesalahan dalam penggunaan prefiks tergolong banyak dilakukan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya wawasan dalam penggunaan prefiks.





kesalahan, mengindikasikan kesalahan dalam penggunaan konfiks tergolong minim. Hal ini bisa disebabkan oleh penutur yang malas untuk menulis panjang kalimat yang ingin dituturkan.



Gambar 5

#### 6. Penambahan Reduplikasi

Penambahan reduplikasi adalah kesalahan dalam penggunaan bahasa yang terjadi ketika sebuah kata diberi bentuk ulang (reduplikasi) secara tidak perlu atau tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa, sehingga mengubah atau merusak makna yang diinginkan. Dalam analisis yang telah dilakukan, kesalahan penambahan reduplikasi dalam akun @official.kpk berjumlah satu kesalahan, mengindikasikan kesalahan dalam penambahan reduplikasi tergolong minim. Hal ini bisa disebabkan oleh human error, yaitu kesalahan yang tidak disadari oleh penutur.



Gambar 6

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini, peneliti telah menganalisis kesalahan berbahasa dalam kategori morfologi pada caption dan komentar di salah satu postingan @official.kpk. kami mengambil data berjumlah satu postingan pada tanggal 6 November 2024. Seperti yang sudah diuraikan pada hasil dan pembahasan hasil analisis kesalahan berbahasa terdapat 18 kesalahan dan kekeliruan pada bagian kolom komentar. Kesalahan dan kekeliruan ini disebabkan karena kebanyakan orang belum mengetahui secara luas mengenai penulisan yang baik dan benar juga kurang memperhatikan kaidah kebahasaan dalam menulis komentar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat-Nya penulis bisa tetap sehat sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Kedua, Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa di Universitas Siliwangi atas bimbingan dan dukungannya dalam menyelesaikan artikel penelitian ini. Bimbingan tersebut sangat berharga dan sangat membantu penulis dalam menghasilkan penelitian ini dengan baik. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman kelompok yang sudah berkontribusi dalam proses pengerjaan artikel ini hingga selesai.

## DAFTAR REFERENSI

- Cahyono. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*. Vol.9, No. 1, hal. 140-157.
- Chaerani dan Siagian. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Instagram Depok 24 Jam pada Kajian Fonologi. *Innovative: Journal of Social Science Research*. Vol. 3, No. 3, hal. 6216-6226.
- Gani dan Arsyad. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa. *Ajamiy*: Vol. 7, No. 1. Hal 1-20.
- Mailani, dkk. (2021). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Mnausia. *Ihsa Institute: Kampret Journal*. Vol. 1. No. 2, Hal. 1-10.
- Abdul Chaer. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Afria, R., Izar, J., Harianto, N., Sholiha, M., & Adelia, W. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 186–194. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.24931>

- Alwi, Hasan; Darjowidjojo, Soenjono; Lapoliwa, Hans; Moeliono, A. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Balai Pustaka.
- Ananda, F. P. (2020). Afiksasi Dalam Kolom Politik Di Koran Jawa Pos Edisi Jumat 1 November 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.33752/disastr.v2i1.873>
- Arsita, T. Y., Rusminto, N. E., & Fuad, M. (2014). Afiks Dalam Berita Utama Surat Kabar Lampung Post. *Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2), 1–13. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/5743%5Cnhttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/download/5743/3620>
- Fauzan, M. R. (2017). Analisis Penggunaan Afiks Bahasa Indonesia Dalam Status Blackberry Messenger Mahasiswa Kelas C Angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 61–76. <http://blackberrymessengers>.
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (Prefiks Dan Sufiks) Dalam Kolom Ekonomi Bisnis Di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.33752/disastr.v2i1.874>
- Kridalaksana, H. (1996). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Lagasa, B., Ali, M., & Fadli, I. (2021). Ketepatan Penggunaan Diksi dalam Media Berita Online Reaksipress di Kabupaten Maros. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v4i1.999>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Puspitasari, E. (2017). Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Surat Kabar Priangan. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i1.107>
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3196–3203. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1241>
- Ramlan. (1987). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV. Karyono.
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Saputri, M. E., Suharto, V. T., & Sari, D. P. (2021). Analisis Afiksasi Pada Berita Utama Surat Kabar Jawa Pos Radar Madiun Edisi November 2021. *Sambhasana, November*, 291–302.
- Sopianti, V., Nugraha, R., & ... (2022). Analisis Proses Morfologis Afiksasi Pada Berita Media Online Tribunnews. *Jurnal ...*, 4, 1395–1401. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8387>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran Morfologi*. Angkasa.
- Tustiantina, D. (2016). Mencermati Bentuk Infleksi Dan Derivasi dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Membaca*, 1(1), 21–32.
- Waridah, W. (2018). Ragam Bahasa Jurnalistik. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(2), 112. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i2.1822>
- Yuniar, D., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2022). Analisis Penggunaan Afiksasi pada Berita Hardnews di Media Daring Kompas.com. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1126–1133. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1971>
- Yusuf, M., Purawinangun, I. A., & Angraini, N. (2022). Analisis Afiksasi Pada Teks Eksposisi Karangan Siswa Kelas 8 Smp Bina Mandiri Teluknaga (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 149. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5795>